

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sarana yang berperan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di era global. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa untuk membentuk manusia yang seutuhnya dibutuhkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter. Hal tersebut Mulyasa (2013:6) menjelaskan bahwa pemerintah menerapkan hal positif dalam pendidikan yaitu menerapkan pendidikan karakter dalam setiap jenjang melalui kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ditekankan pada pendidikan karakter khususnya pendidikan di tingkat dasar. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu tingkat pendidikan dasar pertama yang dapat dijadikan pondasi yang kuat demi keberlanjutan untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada jenjang ini peserta didik diberikan beberapa pengetahuan dasar dan berbagai pengetahuan karakter.

Implementasi Kurikulum 2013 di SD tidak lagi mempelajari masing-masing pelajaran secara terpisah. Pembelajaran berbasis tematik integratif inilah yang diterapkan di Sekolah Dasar. Menurut Mulyasa (2013:170) pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya. Begitu pula, proses pembelajaran di kelas IV SD Muhammadiyah Purwokerto sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk proses pembelajarannya dengan menggunakan pendekatan tematik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto diketahui bahwa proses pembelajaran cukup baik, namun terdapat berbagai permasalahan antara lain : 1. Peserta didik belum mampu menghargai kritikan dari temannya, 2. Kegiatan diskusi juga belum berjalan dengan baik karena masih terdapatnya peserta didik yang bermain sendiri dan lebih mengandalkan temannya untuk mengerjakan tugas dari guru, 3. Peserta didik belum dapat menghargai pendapat orang lain, hal tersebut diketahui ketika terdapat peserta didik yang salah dalam menjawab pertanyaan dari guru malah ditertawakan dan diejek. 4. Peserta didik belum mampu memberikan kesempatan temanya untuk mengemukakan pendapat. Dengan demikian, membuat peneliti menganalisis bahwa sikap demokratis peserta didik masih rendah.

Permasalahan sikap demokratis juga berdampak terhadap permasalahan lain yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar peserta didik di kelas

IVA SD Muhammadiyah Purwokerto masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan melalui Penilaian Akhir Semester (PAS) peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019.

**Tabel 1.1 Hasil PAS 1 Kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto**

Mapel	Jumlah peserta didik	KKM	Jumlah peserta didik tuntas	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan
IPA	22	70	7	15	31,81 %
Bahasa Indonesia	22	70	8	14	36,36 %

Berdasarkan hasil PAS 1 kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto pada tabel di atas dapat diketahui bahwa dengan jumlah sebanyak 22 peserta didik, persentase ketuntasan yang diperoleh pada mata pelajaran IPA hanya 31,81%, mata pelajaran Bahasa Indonesia 36,36%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai PAS yang didapatkan kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto mengidentifikasi nilai prestasi belajar peserta didik rendah.

Permasalahan berupa rendahnya sikap demokratis dan prestasi belajar yang rendah di kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto, menurut peneliti perlu dilakukan perbaikan dan inovasi dalam pembelajaran. Langkah untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas

karena salah satu pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam bentuk kelompok. Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menurut Slavin (2008:24) adalah model pembelajaran kooperatif dengan cara peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai proyek kelas. Setiap peserta didik bebas membentuk kelompoknya dan memilih sub topik untuk dipelajari yang kemudian akan dipresentasikan di hadapan seluruh temannya.

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Demokratis dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada tema 8 Kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI)?”. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan sikap demokratis menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada tema 8 di kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto?

2. Bagaimana upaya meningkatkan prestasi belajar menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) pada tema 8 di kelas IVA SD Muhammadiyah Purwokerto?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan sikap demokratis peserta didik kelas IVA SD Muhammadiyah pada tema 8 melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IVA SD Muhammadiyah pada tema 8 melalui model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap perbaikan kualitas pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang pendidikan di Sekolah Dasar terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*.
  - b. Mendapat tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan sikap demokratis dan prestasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Group Investigation*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peserta didik

Peserta didik di Sekolah Dasar memperoleh pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap demokratis yang dimilikinya dan akan meningkatkan prestasi belajarnya.

### b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah.
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran di Sekolah.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.

### d. Peneliti

- 1) Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan model pembelajaran *Group Investigation* sehingga terbiasa melakukan

inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan kualitas guru mengajar.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

